BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode penelitian deskriptif, merupakan suatu cara yang di gunakan untuk menjabarkan serta menggambarkan secara rinci data yang telah di peroleh saat penelitian. Penelitian deskriptif tersebut bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta asesmen pembelajaran yang di lakukan oleh pendidik.

Penelitian kualitatif ini di harapkan dapat memperoleh data secara jelas dan detail terkait hal-hal yang di teliti, karena adanya hubungan langsung dengan objek penelitian. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran obyektif, faktual, akurat serta sistematis terhadap masalah yang ada di lapangan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif menjelaskan secara mendalam terkait data yang di dapat ketika penelitian, data tersebut membahas mengenai pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di RA Al-Khodijah Purworejo Ngunut.

B. Kehadiran Peneliti

Proses pengumpulan data serta serangkain penelitian di lakukan oleh peneliti secara mandiri. Penelitian ini mengharuskan peneliti hadir secara

langsung di lapangan untuk mengambil data dari informan melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan tentang pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung.

Peneliti bertindak sebagai instrumen serta pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat di gunakan, namun fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian instrumen. Instrumen tersebut berupa wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat di haruskan. Peran peneliti sebagai pengamat dalam proses pembelajaran serta wawancara terhadap guru kelas. Kehadiran peneliti bersifat terang-terangan serta bersifat formal, yang di ketahui oleh informan sehingga penelitian dapat berlangsung dengan tertib dan baik.

Sebelum pelaksanaan penelitian, dan agar penelitian dapat bersifat formal, peneliti mengajukan terlebih dahulu surat perizinan kepada lembaga terkait, yaitu dengan menyerahkan surat perizinan dari pihak kampus dalam hal perizinan, maka kepala RA Al Khodijah Purworejo Ngunut yang berwenang terdadap pengambilan keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Setelah mendapatkan perizinan dari kepala Ra Al Khodijah Purworejo Ngunut, kemudian peneliti berhubungan secara emosional dengan kepala RA, guru kelas B dan peserta didik kelas B yang akan menjadi subjek penelitian, hal tersebut di lakukan agar terjadi keharmonisan hubungan antara peneliti, kepala RA, guru kelas B, dan peserta didik kelas B.

Tabel 3.3 Kehadiran Peneliti

Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Observasi awal		✓				
Proposal penelitian	✓					
Penyusunan instrumen			✓	✓		
Uji validitas instrumen					✓	
Pengumpulan data					✓	
Validasi data penelitian						✓

C. Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan pada kelompok B di RA Al-Khodijah yang berlokasi di Desa Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Hal ini di lakukan karena di RA Al Khodijah Purworejo melaksanakan pembelajaran sains melalui praktek langsung, yang akan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik secara nyata.

D. Sumber Data

Menurut asal sumbernya, data terbagi menjadi dua, yaitu data primer yang berarti data di peroleh langsung dari objek yang di teliti (responden), dan data sekunder, yang berarti data di peroleh dari lembaga maupun institusi tertentu. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat langsung dari subyek penelitian. Data tersebut dapat berupa pendapat informan, hasil observasi, kegiatan dan kejadian. Sumber data penelitian ini adalah tenaga pendidik yaitu kepala RA, dan guru kelas B di RA Al-Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang di dapat peneliti namun tidak secara langsung, melainkan melalui media perantara atau di dapat dan di catat oleh orang lain. Secara umum, bukti atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip baik di publikasikan maupun tidak di publikasikan merupakan data sekunder.[1]

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang mudah dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penggunaan data yang tepat akan menghasilkan data yang di harapkan oleh peneliti. Secara umum, teknik pengumpulan data ada tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengumpulan data dengan observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan pengamatan terhada suatu proses maupun objek untuk mengetahui dan

[1] Indah Dewi Kumalasari, skripsi: "*Penerapan Permainan Playdough Dan Kemampuan Kognitif Dalam Pengenalan Konsep Angka Pada Anak Kelompok B Ra Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan Ii Udanawu Blitar"*, (Jawa Timur, IAIN Tulungagung, 2018), hal 41-42

memahami untuk mendapatkan informasi dan data. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung

Pengumpulan data melalui observasi di lakukan peneliti dengan pengambilan data secara langsung kepada pendidik dan peserta didik. Peneliti mengikuti serangkaian kegiatan yang di lakukan pendidik dan peserta didik saat pembelajaran sains berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut bertujuan agar data yang di peroleh peneliti menjadi lebih jelas.

2. Pengumpulan data dengan wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih, yaitu pewawancara serta narasumber yang bertujuan mendapatkan data yang akurat. Wawancara merupakan cara pengumpulan data secara langsung antara pewawancara dan informan.

Pengumpulan data melalui wawancara yang di lakukan peneliti adalah semistruktur karena jika daftar pertanyaan yang di miliki oleh peneliti masih belum mencakup permasalahan yang lebih dalam, maka peneliti seketika akan membuat pertanyaan yang dapat menggali informasi lebih dalam. Wawancara ditujukan kepada narasumber, yaitu kepala RA dan guru kelas B. Wawancara di laksanakan pada saat pembelajaran telah selesai agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

3. Pengumpulan data dengan dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya bersejarah dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, catatan harian, kebijakan, peraturan, dan ceritera. Dokumen berupa gambar dapat berupa foto, sketsa, dan gambar hidup. Dokumen yang berupa karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, dan film.

Peneliti melakukan dokumentasi untuk mengetahui struktur lembaga, kurikulum, rencana program pembelajaran harian (RPPH), buku-buku dan peralatan yang di gunakan untuk pembelajaran, serta dokumentasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara atau sistem yang di gunakan untuk menyusun bahan atau data-data sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan dari masalah yang di selidiki. Setelah data terkumpul dengan memakai berbagai metode tersebut di atas, maka langkah selanjutnya, data tersebut dianalisa.[2]

Penelitian kualitatif di lakukan penelitian secara terus menerus sampai menemukan data jenuh. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, dan selesai ketika pengumpulan data telah berakhir. Analisis adalah proses mencari dan menyusun data sistematis dengan mengelompokkan data sesuai jenisnya. Kemudian di jabarkan dan di susun

[2] Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm : 42

untuk membentuk pola serta di pilah dan di ambil kesimpulan agar mempermudah seseorang memahami data hasil penelitian tersebut. Analisis data adalah kegiatan yang di di lakukan untuk menata, mengurutkan, menggolongkan, memberi tanda dan mengkategorikan sesuai fokus masalah yang akan di jawab. Tahap-tahap analisis data tersebut adalah.

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dapat di lakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang di peroleh dari lokasi penelitian dan di kumpulkan menjadi satu.

2. Penyajian data mentah

   Data mentah merupakan data yang belum di olah maupun di analisis, jadi data yang di sajikan adalah data keseluruhan hasil penelitian. Data mentah tersebut akan di masukkan ke dalam lampiran karena jumlahnya yang banyak.

3. Reduksi data

   Reduksi data adalah pemilihan data yang di peroleh dari hasil penelitian, sehingga perlu di adakan pencatatan secara detail dan mendalam terkait hasil data kemudian pilih antara data yang di butuhkan dqan data yang tidak di perlukan.

4. Penyajian data

   Penyajian data di lakukan untuk menyajikan data hasil penelitian berupa kata-kata maupun gambar yang bertujuan melihat secara keseluruhan data dan bagian-bagian dalam penelitian.

5. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan di lakukan dengan adanya bukti yang kuat dan valid untuk membuktikan bahwa kesimpulan tersebut kredibel. Kesimpulan dalam penelitian di harapkan dapat menemukan temuan baru mengenai kognitif yang dapat berkembang melalui pembelajaran sains.[3]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data di lakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang di peroleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan perpanjangan penelitian dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke tempat penelitian di lakukan, dengan melakukan wawancara lagi dengan informan yang pernah di temui. Dengan adanya perpanjangan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti maka hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin baik, tidak ada jarak, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informassi yang di sembunyikan. Bila hubungan antara peneliti dan narasumber semakin baik, akan berkemungkinan bahwa kehadiran peneliti tidak lagi akan mengganggu narasumber saat di lokasi.

   Berapa lama penelitian di lakukan akan berpengaruh terhadap data yang di peroleh, maka perpanjangan pengamatan dapat di lakukan

[3] Elfara Hajjar Sujani, skripsi: "*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Annuban Patthanasat Patthanasat School Pattani Thailand"*, (IAIN Tulungagung, 2019), Hal 59-60

jika data yang di dapatkan kurang mendalam. Perpanjangan pengamatan di lakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian dan berfokus pada data yang telah di peroleh. Data yang telah di peroleh akan di cek kembali ke lapangan apakah data tersebut benar atau tidak, adanya perubahan atau tidak. Setelah di lakukannya pengecekan data di lapangan maka data dapat di pertanggungjawabkan/benar berarti kredibel. Dari situlah perpanjangan pengamatan dapat berakhir.

Perpanjangan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara kembali kepada narasumber, yaitu kepala RA dan guru kelas B. Wawancara di lakukan karena data yang di dapatkan masih kurang. Wawancara tersebut di lakukan kembali sewaktu-waktu secara *online* melalui media *Whatsapp* karena masa pandemi *Covid-19*, dan sekolah RA Al Khodijah telah belajar secara daring. Jika data yang di butuhkan telah di dapatkan maka perpanjangan data dapat di akhiri.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam kredibilitas dapat di artikan sebagai pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber di lakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang di peroleh melalui berbagai sumber. Sumber yang di sebut dalam hal ini adalah kepala

sekolah, guru kelas, peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik di lakukan dengan cara mengecek data dengan menggunakan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang peneliti gunakan adalah observasi yang di lakukan di sekolah, wawancara semistruktur kepada kepala RA dan guru kelas, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran serta dokumen pendukung.

c. Triangulasi waktu

Saat penelitian atau pengumpulan data, waktu juga berpengaruh terhadap hasil yang di peroleh. Jika data yang di kumpulkan pada pagi hari akan lebih valid karena informan masih belum menemui permasalahan pada saat itu, berbeda jika pengumpulan data dari informan di lakukan pada saat siang atau sore hari, maka akan berpengaruh dengan perolehan data yang kurang valid, maka pengumpulan data dapat di lakukan beberapa kali sampai menemukan data yang benar-benar valid.[4] Waktu yang di gunakan oleh peneliti adalah pada saat pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran telah selesai di laksanakan, pengumpulan data tesebut hampir setiap hari yaitu dari bulan maret hingga agustus atau hingga masa pandemi

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..,* Hal 270-277

Covid-19 melalui media *whatsapp* karena tidak memungkinkan untuk bertemu informan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, adalah.

1. Tahap sebelum ke lapangan, adalah proposal penelitian yang meliputi penentuan fokus penelitian dan mencari teori yang sesuai dengan fokus penelitian, penyusunan proposal, kemudian melakukan seminar proposal, dan observasi awal di Ra Al-Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung, khususnya kelompok B.
2. Tahap kegiatan di lapangan, adalah pengumpulan data penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang telah di tentukan.
3. Tahap analisis data, adalah kegiatan pengolahan data dan mengorganisir data yang di peroleh melalui berbagai teknik pengumpulan data saat penelitian di lakukan. Setelah data di peroleh kemudian di lakukan penafsiran data, sesuai konteks penelitian. Setelah itu dapat dilakukan pengecekan keabsahan data, dan terakhir dengan menyusun hasil penelitian dari seluruh serangkaian kegitan pengumpulan data hingga pemberian makna. Konsultasi terkait hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian dengan dosen pembimbing. Setalah itu dapat di lakukan perbaikan atau revisi setelah mendapatkan masukan oleh dosen pembimbing.